



Evaluasi Pembelajaran Kitab Matan Taqrib Berbasis Psikomotorik Di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang

Moh. Afif, Jali, Yahya

Institut Agama Islam Nazhatut Thullab Sampang

Email : mafief03@gmail.com

Abstrak

Evaluasi adalah salah satu komponen paling penting dalam pembelajaran, karena evaluasi dapat mengukur pengetahuan dan keilmuan santri atau peserta didik serta dapat memperbaiki penunjang penyusun rencana pembelajaran selanjutnya juga dapat memperbaiki dan menyempurnakan kembali kekurangan-kekurangan yang ada. Terdapat tiga fokus yang menjadi kajian utama dalam penelitian ini, yaitu: *Pertama* pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab matan taqrib berbasis psikomotorik di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang. *Kedua*, aspek yang ada di dalam evaluasi pembelajaran kitab matan taqrib berbasis psikomotorik di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang. *Ketiga*, faktor pendukung dan penghambat evaluasi pembelajaran kitab matan taqrib berbasis psikomotorik di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang menggunakan jenis *fenomenologis*, yang menggambarkan atau menguraikan hal apa adanya. Data yang digunakan dalam penelitian ini data primer dan data skunder. Metode penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan adalah data *reduction* dan data *display*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: *pertama*, evaluasi pembelajaran kitab matan taqrib berbasis psikomotorik sebelum diterapkan, santri diberi pembelajaran keagamaan FISONA (Fiqh Sorof dan Nahwu) juga kegiatan malam seperti sorogan, selanjutnya evaluasi diterapkan dengan cara santri mempraktikkan pembelajaran yang sudah mereka pelajari selama di Pondok Pesantren. *Kedua*, Evaluasi pembelajaran kitab matan taqrib berbasis psikomotorik yaitu (thaharah, tajhiz jenazah, haji dan umroh). *Ketiga*, faktor pendukungnya yaitu mendapat dukungan dari pimpinan Pondok Pesantren, para asatid, para alumni dan masyarakat. faktor penghambatnya penyesuaian santri kepada guru maupun ustad menjadi molor sehingga keluar dari jadwal yang sudah ditentukan, kurang menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam praktik.

Kata kunci: Evaluasi Pembelajaran, Matan Taqrib, Psikomotorik.

Abstrak

Evaluation is one of the most important components in learning, because evaluation can measure the knowledge and knowledge of students or students and can improve the support for making lesson plans and can further improve and refine existing deficiencies. There are three focuses that are the main studies in this study, namely: First, the evaluation of psychomotor-based learning of the book of *matan taqrib* at the Nazhatut Thullab Islamic Boarding School Prajjan Camplong Sampang. Second, the aspects that are in the evaluation of psychomotor-based learning of the book of *matan taqrib* at the Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang Islamic Boarding School. Third, the factors supporting and inhibiting the evaluation of psychomotor-based learning of the book of *matan taqrib* in Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Prajjan Camplong Sampang. This study uses a descriptive qualitative approach that uses a phenomenological type, which describes or describes things as they are. The data used in this study are primary data and secondary data. This research method, using the method of observation, interviews and documentation. The analysis technique used is data reduction and data display. The results showed that: first, the evaluation of psychomotor-based learning of the book of *matan taqrib* before it was applied, students were given FISONA religious learning (Fiqh Sorof and Nahwu) as well as night activities such as sorogan, then the evaluation was implemented by means of students practicing the lessons they had learned while at the Islamic Boarding School. . Second, evaluation of psychomotor-based learning of the book of *matan taqrib*, namely (thaharah, tajhiz corpse, haji and umrah). Third, the supporting factor is getting support from the leadership of the Islamic Boarding School, the Asatid, the alumni and the community. the inhibiting factor is the adjustment of students to teachers and clerics being delayed so that they come out of the predetermined schedule, not preparing the materials that will be used in practice.

Keywords: Learning Evaluation, *Matan Taqrib*, Psychomotor

1. Pendahuluan

Pondok Pesantren merupakan lembaga yang ikut serta berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa sekaligus mencetak kader-kader intelektual yang siap untuk mengapresiasi potensi keilmuannya. Sehingga yang dilahirkan oleh Pondok Pesantren bukan hanya manusia yang siap secara rohani dan fisik saja tetapi juga secara mental. Oleh karena itu untuk mengetahui keberhasilan dan ketercapaiannya tujuan Pondok Pesantren maka dengan melakukan evaluasi.

Evaluasi adalah salah satu komponen paling penting dalam pembelajaran, karena evaluasi dapat mengukur pengetahuan dan keilmuan santri atau peserta didik serta dapat memperbaiki penunjang penyusun rencana pembelajaran selanjutnya juga dapat memperbaiki dan menyempurnakan kembali kekurangan-kekurangan yang ada. Dalam hal tersebut senada dengan apa yang Zainal Arifin katakan dalam bukunya yaitu evaluasi pembelajaran bahwa “evaluasi merupakan salah satu komponen penting dan tahap yang harus ditempuh oleh guru untuk mengetahui keefektifan pembelajaran. Hasil yang diperoleh dapat dijadikan balikan (*feed-back*) bagi guru dalam memperbaiki dan menyempurnakan program dan pembelajaran.”¹

Ranah kognitif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek intelektual atau berfikir/nalar. Di dalamnya mencakup pengetahuan, pemahaman, penerapan, penguraian, pemaduan dan penilaian. Dalam ranah kognitif, sejauh mana peserta didik dan pada level yang lebih atas seorang peserta didik mampu menguraikan kembali kemudian memadukannya dengan pemahaman yang sudah ia peroleh untuk kemudian diberi penilaian/pertimbangan. Ranah afektif merupakan ranah yang berkaitan dengan aspek-aspek emosional seperti perasaan, minat, sikap, kepatuhan terhadap moral. Di dalamnya mencakup penerimaan, sambutan, tata nilai, pengorganisasian dan karakterisasi.

¹ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009), hlm. 2.

Tingkatan dalam ranah psikomotorik tidak dibuat oleh Bloom namun oleh ahli lain berdasarkan ranah yang dibuat oleh Bloom, seperti Simson menyebutkan bahwa domain psikomotor meliputi enam tingkatan yang paling rendah, yaitu persepsi sampai pada tingkatan keterampilan tinggi, yaitu penyesuaian dan keaslian. Meskipun demikian Simson masih mempertanyakan satu tingkatan terakhir yaitu penyesuaian dan keaslian. Oleh karena itu, Simson belum memasukan secara sistematis dalam klasifikasinya, secara lengkap domain psikomotor adalah sebagai berikut. *Pertama*, Persepsi berkenaan dengan penggunaan indra dalam melakukan kegiatan. *Kedua*, Kesiapan merupakan perilaku yang siaga untuk kegiatan atau pengalaman tertentu. *Ketiga*, Gerakan terbimbing adalah gerakan yang berada pada tingkat mengikuti model, kemudian meniru model tersebut dengan cara mencoba sampai dapat menguasai dengan benar suatu gerakan. *Keempat*, Gerakan terbiasa adalah gerakan yang berkenaan dengan penampilan respons yang sudah dipelajari dan sudah menjadi kebiasaan. *Kelima*, Gerakan kompleks adalah suatu gerakan yang berada pada tingkat keterampilan tinggi. *Keenam*, Penyesuaian dan keaslian pada tingkat ini individu sudah berada pada tingkat yang terampil sehingga ia sudah dapat menyesuaikan tindakan untuk situasi-situasi yang menuntut persyaratan tertentu.²

Di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab mengadakan sebuah program evaluasi yang di beri nama (EBTAPES) Evaluasi Belajar Tahap Akhir Pesantren. Program ini merupakan program yang diadakan oleh Pondok Pesantren setiap satu tahun satu kali, waktu pelaksanaannya pada bulan Agustus sampai November dan diperpanjang sampai sebelum akhir semester genap sebelum pelaksanaan UNAS, bagi santri yang belum menyelesaikan evaluasi tersebut bisa mengikuti tahun berikutnya.

Sebenarnya dalam evaluasi ini ada tiga jenis domain yang menjadi objek evaluasi yaitu domain kognitif, afektif dan psikomotorik, domain kognitif adalah pengetahuan yang berkaitan dengan intelektual seperti, pengetahuan dan keterampilan berfikir. Sedangkan domain afektif adalah pengetahuan yang menekankan aspek perasaan dan emosi seperti, minat, sikap dan cara menyesuaikan diri. Sedangkan domain psikomotorik adalah pengetahuan yang berkaitan dengan keterampilan atau gerakan dan sesuai dengan prosedur dan teknik pelaksanaan, seperti olahraga, menggunakan peralatan computer, gerakan beribadah dan sebagainya.

Namun yang sangat menarik untuk diteliti adalah domain psikomotorik karena santri mengalami praktik yang ada di dalam pembahasan kitab matan taqrib. Kegiatan ini khusus untuk santriwan-santriwati tahap akhir (baik kelas XII SLTA ataupun kelas IX SLTP) yang ingin keluar atau berhenti dari Pondok Pesantren, adapun materi yang dievaluasikan secara psikomotorik ialah materi tata cara thaharah, pengurusan jenazah dan haji, Tetapi dalam penelitian ini peneliti tidak memasukan tentang materi haji karena dilaksanakan pada bulan haji saja. Yang mana materi tersebut ada di dalam pembahasan bab ibadah yang ada di dalam kitab matan taqrib.

Kegiatan tersebut sebagai wujud dari evaluasi pembelajaran kitab kuning matan taqrib yang ada di Pondok Pesantren yang pelaksanaannya setiap malam senin sampai malam kamis pada pukul 20.00-21.00 WIB. Sejauh jauh ini kegiatan tersebut sangat bermanfaat karena dapat membantu santri mengingat kembali pelajaran dari awal mereka mondok dan juga santri bisa mengalami secara langsung praktik ibadah yang dievaluasikan karena awalnya mereka ketahui lewat buku-buku dan kitab-kitab saja.

² Hamzah B. Uno dan Satria Koni, *Assessment Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), hlm. 64-67.

Selain itu santri menjadi siap mengabdikan kemasyarakat karena sudah menuntaskan pembelajaran kitabnya baik secara teori maupun praktik. Unikny kegiatan ini dijadikan persyaratan untuk mengikuti UNAS dan mengambil ijazahnya sehingga bagi santri yang tidak mengikuti atau tidak lulus dalam kegiatan evaluasi tersebut bisa mengikuti UNAS tetapi tidak bisa mengambil ijazahnya

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati. Karena pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk memperoleh pemahaman mendalam tentang fenomena social yang kompleks. Adapun lokasi penelitian ini, di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Sampang. Subjek dalam penelitian ini adalah pengasuh, uztad, pengurus dan siswa. Semua subjek ini diharapkan memberi data tentang “Evaluasi Pembelajaran Kitab Matan Taqrib Berbasis Psikomotorik Di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab Prajian Camplong Sampang. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengamatan/observasi, wawancara dan dokumentasi. Di mana peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian selama penelitian berlangsung sehingga memperoleh data yang lengkap dan akurat.

3. Pembahasan dan Hasil Penelitian

Evaluasi pembelajaran

Kata evaluasi berasal dari bahasa Inggris *evaluation* yang mengandung kata dasar value “nilai”. Kata value atau nilai dalam istilah evaluasi berkaitan dengan keyakinan bahwa suatu hal itu baik atau buruk, benar atau salah, kuat atau lemah, cukup atau belum cukup dan sebagainya. Evaluasi dapat diartikan sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif, misalnya baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, Tinggi-rendah, dan sebagainya.

Evaluasi pembelajaran merupakan suatu proses untuk menentukan jasa, nilai atau manfaat kegiatan pembelajaran melalui kegiatan penilaian atau pengukuran. Evaluasi pembelajaran mencakup pembuatan pertimbangan tentang jasa, nilai atau manfaat program hasil dan proses pembelajaran.³

Hakikatnya ada empat istilah yang saling berkaitan namun masing-masing istilah tersebut memiliki makna yang berbeda diantaranya: tes, pengukuran, penilaian dan evaluasi. Tes (sebagai alat atau perangkat) menurut direktorat pembinaan sekolah tes adalah sebagai alat penilaian berupa pertanyaan yang diberikan kepada siswa dalam bentuk lisan (tes lisan), atau tulisan (tes tertulis) atau dalam bentuk perbuatan (tes tindakan). Sedangkan tes (sebagai cara atau metode *dictionary.com* mendefinisikan tes sebagai serangkaian pertanyaan masalah, atau sejenis dengan hal tersebut yang digunakan sebagai cara untuk menilai kecakapan, bakat, keterampilan dan kinerja dari seseorang atau kelompok orang yang diamati.⁴

Tujuan evaluasi pembelajaran

Ada beberapa tujuan pembelajaran adalah sebagai berikut: *salu*, Dalam setiap kegiatan evaluasi langkah pertama yang harus diperhatikan adalah tujuan evaluasi. Penentuan tujuan evaluasi tergantung

³ Ajat Rukajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hlm. 1-2.

⁴ Slamet Basuki, Hariyanto, *Assesmen Pembelajaran*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), hlm. 37.

pada jenis evaluasi yang digunakan. Tujuan evaluasi ada yang bersifat umum dan ada yang bersifat khusus. Jika tujuan evaluasi bersifat umum, maka tujuan tersebut perlu diprinci menjadi tujuan khusus sehingga, dapat menuntun guru dalam menyusun soal atau pengembangan intrumen evaluasi lainnya. Ada dua cara yang dapat ditempuh guru untuk merumuskan tujuan evaluasi. Pertama, melakukan princi ruang lingkup evaluasi.⁵ *Dua*, Adapun tujuan evaluasi adalah suatu kegiatan yang disengaja dan bertujuan. Kegiatan evaluasi dilakukan dengan sadar oleh guru dengan tujuan untuk memperoleh kepastian mengenai keberhasilan apabila sudah dikuasai oleh peserta didik atau belum. Dan selain itu, apakah kegiatan pengajaran itu dilaksanakan sudah sesuai dengan peserta didik dan memberikan masukan kepada guru mengenai apa yang dia lakukan dalam kegiatan pengajaran. Tujuan lainnya adalah untuk memperbaiki, mendalami dan memperluas pembelajaran, dan yang terakhir adalah memberitahukan atau melaporkan kepada para orang tua/wali peserta didik mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan kelulusan peserta didik.⁶ Jadi berdasarkan paparan diatas tujuan evaluasi pembelajaran adalah dapat menuntun guru dalam merumuskan suatu tujuan dan dimana dengan adanya tujuan evaluasi pembelajaran dapat mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik.

Fungsi evaluasi pembelajaran

Fungsi evaluasi memang cukup luas tergantung dari sudut mana kita melihatnya, apabila kita melihatnya secara menyeluruh fungsi evaluasi sebagai berikut:

- 1) Secara psikologis, peserta didik selalu butuh untuk mengetahui sejauh mana kegiatan yang telah dilakukan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.
- 2) Secara sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah peserta didik sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat.
- 3) Secara didaktis-metodis, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan peserta didik pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapan masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran.
- 4) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui kedudukan peserta didik dalam kelompok, apakah dia termasuk anak yang pandai, sedang atau kurang pandai.
- 5) Evaluasi berfungsi untuk mengetahui taraf kesiapan peserta didik dalam menempuh program pendidikannya.
- 6) Evaluasi berfungsi membantu guru dalam memberikan bimbingan dan seleksi baik dalam rangka menentukan jenis pendidikan, jurusan dan maupun kenaikan kelas.
- 7) Secara administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan peserta didik kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru dan peserta didik itu sendiri.⁷

Objek evaluasi pembelajaran

⁵ Zainal Arifin, *Evaluasi*, hlm. 13.

⁶ Idrus L., "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2, (Agustus 2019), hlm. 924-925.

⁷ Zainal Arifin, *Evaluasi*, hlm. 16-18.

Objek evaluasi atau sasaran evaluasi adalah hal-hal yang menjadi pusat perhatian untuk dievaluasi ataupun yang ditentukan evaluator atau penilai untuk dievaluasi, itulah yang disebut dengan objek evaluasi. Agar diperoleh gambaran yang menyeluruh tentang mutu dan kebenaran kinerja transformasi maka yang dijadikan objek evaluasi adalah semua aspek yang terkait dengan kinerja transformasi yaitu: (1) masukan mentah (2) masukan instrumental (3) masukan lingkungan (4) proses transformasi itu sendiri dan (5) keluaran yaitu hasil dari transformasi.⁸

Kitab matan taqrib

Kitab Al-Ghayah wa Al-Taqrīb yang dikenalkan dengan sebutan matan taqrib ini terdiri dari 2 kata yakni Al-Ghayah dan Al-Taqrīb memiliki arti tujuan yang akan ditujuh, sedangkan Al-Taqrīb memiliki arti dekat atau mendekatkan. Dapat diambil kesimpulan bahwasanya arti dari kitab Al-Taqrīb atau biasa disebut dengan Matan Taqrīb ini yakni sebuah karangan yang disusun dengan tujuan utama yakni untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT dengan menjalankan syari'at yang baik⁹. Berdasarkan dari penjelasan yang paparan di atas jadi matan taqrib juga disebut kitab matan Al-Ghoyah wat Taqrīb merupakan kitab yang dikarang oleh Al-Qodhi Abu Syuja yang di dalamnya membahas tentang ibadah, mu'amalah munakahat dan jinayat.

Metode pembelajaran kitab matan taqrib

Metode pembelajaran kitab kuning di Pesantren terdiri dari beberapa metode yang biasa digunakan oleh kyai atau ustadz adalah sebagai berikut: a). Bandongan, Metode pembelajaran ini biasanya berlangsung satu jalur (monolog), yakni kiyai membacakan, menerjemahkan, dan kadang-kadang memberi komentar, sedangkan santri atau anak didik mendengarkan penuh perhatian sambil mencatat makna harfiah (sah-sahan)-nya dan memberikan simbol-simbol I;rob (kedudukan kata dalam struktur kalimat)_nya. b). Metode Sorogan, Adalah pengajian yang merupakan permintaan dari seseorang atau beberapa santri kepada kiyainya atau diajari kitab tertentu, pengajian sorogan biasanya hanya diberikan kepada santri-santri yang cukup maju, khususnya yang berminat hendak jadi kiyai.¹⁰ c). Metode tanya jawab Suatu metode didalam pendidikan dimana guru bertanya dan murid menjawab tentang materi yang ingin diperolehnya, metode tanya jawab adalah penyampaian pembelajaran dengan cara guru mengajukan pertanyaan dan murid menjawab. d). Metode ceramah, Metode ceramah adalah penerangan atau penuturan secara lisan oleh guru terhadap kelas metode ini yang selama ini digunakan dalam pengajaran didalam kelas dalam pesantren. Metode ceramah dalam pengajaran kitab kuning di lembaga pendidikan formal dapat digunakan apabila guru ingin menyampaikan hal-hal baru yang merupakan penjelasan atau generalisasi dari materi/bahan pengajaran yang disampaikan. e).Metode Demonstrasi, Metode ini merupakan suatu metode mengajar dimana guru atau orang lain yang sengaja diminta atau murid sendiri memperlihatkan pada seluruh kelas tentang suatu proses atau suatu kaifiyah

⁸ Suharsimi Arikumto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 30-31.

⁹ Ahmad Mutohar Arif, "Analisis Struktur Grametikal Terhadap Terjemahan KH. Basori Alwi pada kitab Al-Ghoyah Al-Taqrīb," (Skripsi, universitas Syarif Hidayatullah

¹⁰ Muhammad Taufik, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga," (Skripsi, IAIN Salatiga, 2016), hlm. 25-26.

melakukan sesuatu metode demonstrasi dapat diterapkan oleh pengajar kitab kuning untuk mendemonstrasikan materi-materi yang telah diajarkan seperti, sholat, wudlu dan sebagainya.¹¹

Psikomotorik

Psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan keterampilan (skill) atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar tertentu. Ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui keterampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Mata pelajaran yang berkaitan dengan psikomotor adalah mata pelajaran yang lebih berorientasi pada gerakan dan menekankan pada reaksi-reaksi fisik dan keterampilan tangan. Keterampilan itu menunjukkan tingkat keahlian seseorang dalam suatu tugas atau sekumpulan tugas tertentu.

Menurut Mardapi, keterampilan psikomotor ada enam tahap yaitu, gerakan refleks, gerakan dasar, kemampuan perseptual, gerakan fisik, gerakan terampil, dan komunikasi nondiskursif. Gerakan refleks adalah respons motorik atau gerak tanpa sadar yang muncul ketika bayi lahir. Gerakan dasar adalah gerakan yang mengarah pada keterampilan kompleks yang khusus. Kemampuan perseptual adalah kombinasi kemampuan kognitif dan motorik atau gerak. Kemampuan fisik adalah kemampuan untuk mengembangkan gerakan terampil. Gerakan terampil adalah gerakan yang memerlukan belajar seperti, keterampilan olahraga. komunikasi nondiskursif adalah kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gerakan.¹²

Jadi berdasarkan penjelasan diatas psikomotorik adalah serangkaian suatu kegiatan yang menjurus ke suatu gerakan praktik yang mana kegiatan yang dilakukan dengan menggunakan suatu keterampilan.

Penilaian psikomotorik

Penilaian psikomotorik dapat dilakukan dengan menggunakan observasi atau pengamatan. Observasi sebagai alat penilaian banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku individu ataupun proses terjadinya suatu kegiatan yang dapat diamati, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan. Dengan kata lain observasi dapat mengukur atau menilai hasil dan proses belajar atau psikomotorik. Misalnya tingkah laku peserta didik ketika praktik, kegiatan diskusi peserta didik, partisipasi peserta didik dalam simulasi dan penggunaan ketika belajar. Dari penjelasannya mengatakan bahwa hasil belajar psikomotor dapat dibedakan menjadi lima tahap yaitu: imitasi, manipulasi, presisi, artikulasi, dan naturalisasi.¹³ Jadi berdasarkan paparan diatas penilaian psikomotorik dapat dilihat dengan cara observasi dalam mengamati tingkah laku peserta didik.

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran kitab matan taqrib berbasis psikomotorik di pondok pesantren nazhatut thullab prajjan camplong sampang

Berdasarkan hasil temuan lapangan, evaluasi pembelajaran kitab matan taqrib berbasis psikomotorik di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab sebelum di evaluasikan kepada santri Pondok

¹¹ Ibid, hlm. 31-32.

¹² Andi Nurwati, "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa", *Jurnal IAIN Sultan Amai Gorontalo*, Vol. 9, No. 2, (Agustus, 2014), hlm. 391.

¹³ Izmi ulfayani, "Efektifitas penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Virus Kelas X SMA Makasar Mulya", *Skripsi, UIN Alauddin Makasar*, 2010, hlm. 31.

Pesantren membuat suatu program yakni ngaji/kajian malam, santri diberi kegiatan atau pembelajaran di malam hari yakni pembelajaran kitab salah satunya matan taqrib. Metode ngaji/kajian malam ini, guru atau ustadz menjelaskan kitab yang akan di pelajari dan santri ditugaskan untuk memaknai, membacakan dan menjelaskan, metode yang digunakan disebut dengan sorogan.¹⁴

Metode sorogan artinya belajar secara individu dimana seorang santri berhadapan dengan seorang guru, terjadi intraksi saling mengenal antara keduanya dalam pembelajaran pesantren metode itu termasuk pembelajaran kitab secara individual, di mana setiap santri menghadap secara bergiliran kepada kyai atau pembantunya untuk membaca menjelaskan dan atau menghafal yang diberikan sebelumnya.¹⁵

Dengan ini guru atau ustadz yang ada di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab membuat suatu penilaian yang mana kegiatan ini untuk mengingat kembali pelajaran kitab kuning matan taqrib terhadap santri. di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab mengadakan program yang disebut dengan EBTAPE (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Pesantren) menurut Ustadz Abdul Kholik EBTAPE adalah (Evaluasi Belajar Tahap Akhir Pesantren) program ini adalah penilaian akhir pesantren khususnya bagi santri yang ingin keluar dan berhenti dari pondok pesantren dan ingin mengambil ijazahnya. Evaluasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan praktik, praktik membaca kitab secara langsung dan juga mempraktekkan isi-isi dari kitab taqrib tersebut. misalnya toharah, haji dan lain sebagainya. Jadi santri ditugaskan untuk mempraktekkan pembelajaran kitab yang sudah mereka pelajari selama berada di Pondok Pesantren khususnya kitab matan taqrib.¹⁶

Evaluasi pembelajaran kitab matan taqrib berbasis psikomotorik di pondok pesantren nazhatut thullab prajjan camplong sampang

Dari seluruh rangkaian pembelajaran khususnya kitab matan taqrib evaluasi dilaksanakan dengan menerapkan tiga ranah yaitu kognitif afektif dan psikomotorik. a). Ranah kognitif adalah berkenaan hasil belajar intelektual. b). Ranah afektif adalah berkenaan dengan sikap. c). Ranah psikomotorik adalah berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak.¹⁷

Dalam evaluasi ini peneliti lebih memfokuskan ke ranah psikomotorik karena santri seakan akan mengalami kegiatan praktik yang ada di dalam pembahasan kitab matan taqrib. Dari seluruh rangkaian pembelajaran semua pembahasan Banyak yang dievaluasikan khususnya kitab matan taqrib yaitu membahas tentang (1) bab ibadah (Thaharah, Shalat, Zakat, Puasa Haji dan Umroh) bab (2) muamalah (jual beli, hukum nikah) (3) bab munakahah (hukum nikah) bab (4) jinayat (hudud, jihat, hukum lomba memanah, sumpah nadhar, pengadilan dan persaksian, memerdekakan budak)”. Dalam pembahasan bab tersebut tidak semua pembahasan di praktikkan hanya sebagian saja yaitu, tentang bab thaharah (cara mengambil wudhu dan cara bertayammum) selanjutnya bab tajhiz jenazah (cara memandikan, cara mengkafani dan cara menshalati) haji dan umroh (ihram dan miqod, wuquf, mabit

¹⁴ Wawancara dilakukan dengan Imam Suyuti Selaku penguji praktek, tertanggal 29 Mei 2021, sekitaran 18.45 wib.

¹⁵ Muhammad Musodiqin, Diflah Najih, Taufik Nugroho, “Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur’an Pada Madrasah Diniyah Takmiliyah”, Jurnal Ulumuddin, Vol. 7, No. 1, (2017), Hlm. 60-61.

¹⁶ Wawancara dilakukan di gardu Pondok Pesantren Nazhatut Thullab dengan Imam Suyuti S. Pd. I. (Selaku penguji Thaharah) tertanggal 29 Mei 2021, sekitaran 20.45 wib.

¹⁷ Elsinora Mahananingtyas, “Hasil Belajar Kognitif Afektif Dan psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD, “Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV, (2017), Hlm. 195.

di musdalifah dan mina, lempar jumroh aqobah, tahallul awal-halq, lempar 3 jumroh, thawaf ifadhoh, sa'i, tawaf wada'),¹⁸

Pendukung dan penghambat evaluasi pembelajaran kitab matan taqrib berbasis psikomotorik di pondok pesantren nazhatut thullab prajjan camplong sampang

Dalam proses pembelajaran tentunya tidak jauh dari faktor pendukung dan penghambat sebagai penopang dalam suksesnya suatu kegiatan pembelajaran diantaranya:

Menurut Abd. Kholik selaku ketua¹⁹ pelaksana ada beberapa faktor pendukung dan pengambat dalam kegiatan evaluasi pembelajaran Kitab kuning matan taqrib berbasis psikomotorik yaitu: “pendukung nya adalah (sorogan, hafalan, tafsiran, buku panduan, kitab-kitab dan dukungan dari pimpinan pondok pesantren. Penghambatnya adalah (waktu yang menyesuaikan dengan ustadz, kemampuan santri dibawa rata-rata kurangnya kesiapan santri dalam melakukan praktik”.

Selanjutnya dalam kegiatan praktik juga terdapat beberapa faktor pendukung dan penghambat menurut Iman Suyuti²⁰ selaku penguji praktik tayammum sebagai berikut: “Faktor pendukung (1) alhamdulillah kalau diperhatikan di pondok ini sangat mendapatkan dukungan baik dari pimpinan maupun dari para ustadz baik dukungan moral dan dukungan finansial jadi untuk pembiayaan sangat didukung. (2) disediakan print out materi yang diujikan atau pembekalan-pembekalan yang terkait dengan pembahasan yang akan dipraktikkan” “Faktor penghambat (1) terkadang santri yang kemampuannya dibawah rata-rata sehingga EBTAPES menjadi molor terus. (2) belum ada standar pelaksana EBTAPES yang baik dan benar sehingga disetiap pelaksanaan EBTAPES itu pasti ada tekhnik atau cara mengevaluasi yang berbeda ada beberapa guru yang terlalu panjang menguji dan terlalu luas menanyakan sehingga santri kesulitan untuk menjawab”.

Menurut Hamdani Badri selaku penguji tajhiz jenazah sebagai berikut:²¹ “Faktor pendukung (1) kegiatan praktik ini sangat mendapat dukungan dari pimpinan pondok pesantren, dukungan dari para asatid dan juga dukungan dari alumni, juga dukungan dari masyarakat. (2) panitia pelaksana kegiatan EBTAPES sudah memepersiapkan pembekalan-pembekalan berbentuk *print out*”. “Faktor penghambat (1) santri kadang-kadang belajarnya setelah diberi pembekalan mereka memahami setengah-setengah kadang tidak mendengarkan ada yang mendengarkan tetapi tidak paham apa yang di sampaikan oleh pengujinya. (2) bahan-bahan saat kegiatan praktik EBTAPES kurang menyiapkan sehingga kadang-kadang keluar dari jadwal atau tanggal yang sudah ditentukan oleh panitia pelaksana”.

Dari paparan di atas evaluasi pembelajaran kitab matan taqrib berbasis psikomotorik di Pondok Pesantren Nazhatut Thullab evaluasi yang dilakukan oleh pondok pesantren tentunya melibatkan guru Dan ustadznya dikarenakan lebih mengetahui secara detail bagaimana keadaan sebenarnya yang ada dilapangan dan apa yang menjadi keluhan dalam kegiatan evaluasi berlangsung.

¹⁸ Wawancara dilakukan dirumahnya degan KH. Hamdani Badri (selaku penguji tajhiz jenazah) Tertanggal 5 Juni 2021, Sekitaran 16.02 Wib.

¹⁹ Wawancara dilakukan dengan Abd. Kholik (selaku ketua peaksana) Tertanggal 5 Juni 2021, Sekitaran 16.02 Wib

²⁰ Iman Suyuti selaku penguji praktik Tertanggal 6 Juni 2021, Sekitaran 16.02 Wib

²¹Wawancara dilakukan dirumahnya degan KH. Hamdani Badri (selaku penguji tajhiz jenazah) Tertanggal 5 Juni 2021, Sekitaran 16.02 Wib.

Dari uraian di atas dapat menyimpulkan bahwa kegiatan evaluasi yang dilakukan pihak pondok pesantren sesuai dengan apa yang diharapkan.

4. Kesimpulan

Evaluasi pembelajaran kitab matan taqrib berbasis psikomotorik sebelum diterapkan, santri diberi pembelajaran keagamaan FISONA (Fiqih Sofof dan Nahwu) juga kegiatan malam seperti sorogan, selanjutnya evaluasi diterapkan dengan cara santri mempraktikkan pembelajaran yang sudah mereka pelajari selama di Pondok Pesantren. Evaluasi pembelajaran kitab matan taqrib berbasis psikomotorik yaitu (thaharah, tajhiz jenazah, haji dan umroh). Faktor pendukung dan penghambat alhamdulillah mendapat dukungan dari pimpinan Pondok Pesantren, para asatid, para alumni dan masyarakat. faktor penghambat penyesuaian santri kepada guru maupun ustad menjadi molor sehingga keluar dari jadwal yang sudah ditentukan, kurang menyiapkan bahan-bahan yang akan digunakan dalam praktik.

Daftar Pustaka

- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2009.
- Arikumto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Arif Ahmad Mutohar, "Analisis Struktur Grametikal Terhadap Terjemahan KH. Basori Alwi pada kitab Al-Ghooyah Al-Taqrib," (Skripsi, universitas Syarif Hidayatullah
- Hariyanto, Slamet Basuki, *Assesmen Pembelajaran*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012.
- L Idrus, "Evaluasi Dalam Proses Pembelajaran" *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 9, No. 2,
- Mahananingtyas Elsinora, "Hasil Belajar Kognitif Afektif Dan psikomotor Melalui Penggunaan Jurnal Belajar Bagi Mahasiswa PGSD, "Prosiding Seminar Nasional HDPGSDI Wilayah IV, 2017. Agustus 2019.
- Nurwati Andi, "Penilaian Ranah Psikomotorik Siswa Dalam Pelajaran Bahasa", *Jurnal LAIN Sultan Amai Gorontalo*, Vol. 9, No. 2.
- Rukajat Ajat, *Teknik Evaluasi Pembelajaran*, Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Satria Koni dan Hamzah B. Uno *Assesment Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014.
- Taufik Nugroho, Muhammad Musodiqin, Diflah Najih, "Implementasi Sorogan Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Pada Madrasah Diniyah Takmiliah", *Jurnal Ulumuddin*, Vol. 7, No.1.2017.
- Taufik Muhammad, "Metode Pembelajaran Kitab Kuning Di Pondok Pesantren Sunan Giri Krasak Kec. Argomulyo Kota Salatiga," Skripsi, IAIN Salatiga, 2016,

Ulfayani Izmi, *“Efektifitas penerapan Model Pembelajaran Berdasarkan Masalah Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Virus Kelas X SMA Makasar Mulya”*, Skripsi, UIN Alauddin Makasar.